

PEMBERIAN STIMULASI *TIC TAC* SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BAYI

Agi Yulia Ria Dini¹, Meli Deviana²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

² Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: agiyulia.strkeb@gmail.com

Article History:

Received: September 9th, 2022

Revised: October 31st, 2022

Accepted: October 31st, 2022

Keywords: *Tic Tac Stimulation, Child development*

Kata Kunci: *Stimulasi Tic Tac; Perkembangan Anak*

Abstract

The success of children in achieving optimal growth and development is a determinant of the success of a nation in the future. Delay in growth and development of children can be caused by various factors including a history of low-birth-weight birth, nutritional status and stimulation. Cognitive, motor, language, social, emotional, and behavioral delays will interfere with the child's ability to learn, communicate, and interact with others which can have an impact on the quality of the child in the future. Developmental stimulation needs to be given especially by parents to children to improve aspects of child development according to their age. Tic tac stimulation is a massage therapy method with a light touch on the baby in the form of light caressing from the top of the head to the feet. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills of mothers in providing stimulation as an optimization of child growth and development. The activity was carried out on September 3, 2022 at the Flamboyan Posyandu, Dumeling Village, Wanasari District, Brebes Regency. The instruments used are dolls as props, baby oil, cameras, and SDIDTK assessment sheets. The activity went well, at the end of the session the parents were able to provide tic tac stimulation independently to the child. The role of health workers in this case is expected to be able to provide information support about the stage of development in children and stimulation that parents can do independently at home.

Abstrak

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan penentu keberhasilan suatu bangsa di masa yang akan datang. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya riwayat kelahiran BBLR, status gizi dan stimulasi. Keterlambatan kognitif, motorik, bahasa, sosial, emosional dan perilaku akan mengganggu kemampuan anak untuk belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain yang dapat berdampak pada kualitas anak di masa depan. Stimulasi perkembangan perlu diberikan terutama oleh orang tua kepada anak untuk meningkatkan aspek perkembangan anak sesuai usianya. Stimulasi *tic tac* merupakan metode terapi pijat dengan sentuhan ringan pada bayi yang berupa belaian ringan didaerah puncak kepala sampai dengan kaki. Tujuan kegiatan ini untuk

memberikan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam memberikan stimulasi sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan dilakukan pada 3 September 2022 di Posyandu Flamboyan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Instrumen yang digunakan adalah boneka sebagai alat peraga, *baby oil*, kamera, serta lembar penilaian SDIDTK. Kegiatan berjalan baik, di akhir sesi orangtua mampu memberikan stimulasi *tic tac* secara mandiri ke anak. Peran tenaga Kesehatan dalam hal ini, diharapkan dapat memberikan dukungan informasi tentang tahap perkembangan pada anak dan stimulasi yang dapat dilakukan orang tua secara mandiri di rumah.

Pendahuluan

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan penentu keberhasilan suatu bangsa di masa yang akan datang. Seribu hari pertama kehidupan (HPK) merupakan masa emas yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, namun juga merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pemenuhan nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang optimal, pengasuhan dan stimulasi yang tepat pada masa ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang unggul. (RI, 2016)

Keterlambatan dan masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umumnya faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi 2 golongan, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) (Qurratul, 2018) (Makrufiyani, 2018). Faktor resiko ini diantaranya adalah anak dengan Riwayat kelahiran dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Ketidakmatangan organ tubuh pada bayi dengan premature menjadikan risiko tinggi terhadap angka kesakitan dan kematian serta gangguan terhadap perkembangannya (Hastuti, 2016). Faktor luar di antaranya pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, stimulasi perkembangan yang diberikan oleh orang tua, dan faktor lingkungan sekitar anak (Alam, 2016)

Hasil penelitian menerangkan bahwa permasalahan tumbuh kembang seorang anak berusia 4-5 tahun terindikasi mengalami keterlambatan tumbuh kembang seperti anak belum mampu mewarnai gambar dengan rapi, menirukan gerakan hewan, kurang percaya diri saat meminta sesuatu kepada orang lain serta berbicara dengan terputah-putah. (Ahmad, 2020).

Stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi sejak dini (Lestari, 2016). Anak yang mendapatkan stimulasi dari lingkungan dalam maupun luar akan membuat anak semakin lebih cepat dalam berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi apapun. Kemampuan dasar yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan fisik motorik, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial-emosinya (Anggraini, 2017) (Azizah, 2012).

Stimulasi Tic Tac merupakan istilah yang digunakan pada terapi pijat dengan sentuhan ringan pada bayi yang berupa belaian ringan didaerah puncak kepala sampai dengan kaki. Stimulasi ini merupakan pelengkap yang berbentuk terapi pijat dengan tekanan moderat terdiri dari fleksi dan ekstensi anggota badan dalam posisi terlentang dan merupakan intervensi yang efektif dalam pengembangan perilaku motorik pada bayi terutama pada bayi riwayat BBLR (Yusniarita, 2021).

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan- kebutuhan anak yang sudah disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya (Daniatun, 2018). Dalam hal ini sosok yang paling penting dalam memberikan stimulasi anak ialah orang tua, karena orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dan sebagian besar waktu yang dihabiskan dengan orang tua lebih banyak dari pada dengan orang lain dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. (Nurmawati, 2008). Jika kurangnya pemberian stimulasi akan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap tahapan perkembangan anak (Nurchairina, 2014), (Asri, 2019).

Pada Tahun 2020 di Kabupaten Brebes terdapat 1.339 bayi yang terlahir dengan Riwayat BBLR, dan Kecamatan Wanasari menempati urutan ketiga penyumbang bayi-bayi yang lahir dengan BBLR, yang artinya memiliki resiko yang tinggi terhadap keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut mendasari bagi kami bahwa perlunya pemberian stimulasi tic tac pada bayi sebagai upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Dari penjelasan diatas maka dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penulis tertarik untuk melakukan “Pemberian Stimulasi *Tic Tac* sebagai upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi”.

Metode

Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan Stimulasi *Tic Tac* dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang stimulasi taktil kinestetik. Adapun pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi:
 - a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
 - b. Pembuatan dan distribusi undangan kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mitra kerja: Pihak Puskesmas dan Masyarakat Posyandu Flamboyan Desa Dumeling
 - b. Kepanitiaan: Panitia penyelenggara kegiatan adalah Dosen Kebidanan STIKes Cirebon dan Dosen Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
 - c. Instrumen yang digunakan: boneka, *baby oil*, kamera dan lembar penilaian SDIDTK.
3. Evaluasi dan pelaporan

- a. Evaluasi akan dilakukan secara *continue* di Posyandu Flamboyan Desa Dumeling, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes mengenai sejauh mana progress perkembangan kemajuan program kegiatan melalui pelaporan secara langsung kepada tim pelaksana untuk perbaikan penyuluhan selanjutnya
- b. Evauasi pasca kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan ini akan dilakukan oleh panitia untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang dicapai secara menyeluruh (tujuan, proses penyuluhan, iuran yang diharapkan, dan sebagainya). Evaluasi inilah yang akan dijadikan pijakan untuk menyusun laporan kegiatan.

- c. Laporan kegiatan

Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan. Laporan disusun berdasarkan proses kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pemberian Stimulasi *Tic Tac* sebagai upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi dilaksanakan secara tatap muka di Posyandu Flamboyan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 3 September 2022. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan 2 orang sebagai penyaji dari Institusi Pendidikan, dan peserta kegiatan yaitu ibu dan bayi yang berjumlah 25 orang.

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pentingnya optimalisasi tumbuh kembang dan pemberian stimulasi *tic tac* yang dilakukan secara tatap muka di Posyandu Flamboyan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang optimalisasi tumbuh kembang selama 30 menit, kemudian praktik pemberian stimulasi *tic tac* selama 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Kegiatan berlangsung menyenangkan, peserta antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, serta di akhir sesi ibu-ibu bayi mampu melakukan secara mandiri rangkaian teknik stimulasi *tic tac* yang dapat dilakukan dirumah.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian penyuluhan dan ketrampilan stimulasi *tic tac* ini sangat diterima oleh peserta yang ditandai dengan antusias peserta. Pada saat dilakukan evaluasi peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh bidan. Para peserta juga dapat mempraktikan stimulasi *tic tac* yang sudah disimulasikan oleh bidan, selain itu peserta berkomitmen untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan lebih memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya.



Gambar 1: Penyuluhan Tentang Optimalisasi Tumbuh Kembang



Gambar 2: Sesi praktik pemberian stimulasi *Tic Tac*



Gambar 3: Foto bersama, selesai kegiatan

Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Rincian Kegiatan

No	Bentuk Kegiatan
1	Sosialisasi Program
2	Penyuluhan Optimalisasi Tumbuh Kembang
3	Praktik Pemberian Stimulasi <i>Tic Tac</i>
4	Diskusi

Diskusi

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dioptimalisasikan dari berbagai aspek seperti aspek motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Perkembangan bayi dan balita salah satu yang perlu dipantau yaitu perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada 3 tahun pertama usia anak. Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang. (Setiawati, 2020)

Pemberian stimulasi sejak awal kelahiran pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi. bayi dan balita memerlukan optimalisasi tumbuh dan kembang dengan pemberian stimulasi yang baik. Fase bayi dan balita merupakan masa emas namun rentan. Kurangnya stimulasi pada masa tersebut, menyebabkan keterlambatan perkembangan. Stimulasi taktil kinestetik merupakan terapi sentuhan berupa belaian ringan pada area kepala sampai kaki. Stimulasi ini merupakan intervensi pelengkap yang berbentuk terapi pijat dengan tekanan moderat yang terdiri dari fleksi dan ekstensi anggota badan dalam posisi terlentang dan terbukti efektif dalam optimalisasi perkembangan motorik pada bayi dan balita. (Hastuti, 2016) Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bayi premature yang diberikan perawatan metode kanguru di Kota Padang, pemberian stimulasi tic tac selama 5 hari menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan pernafasan, denyut jantung, peningkatan suhu dan peningkatan berat badan dibandingkan dengan kelompok bayi yang tidak diberikan stimulasi *tic tac*. (Elvi Febria Marnita, 2021)

Melihat dari pentingnya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan terutama pada seribu hari kehidupan pertama saerta banyaknya manfaat dari pemberian stimulasi *tic tac*, maka kami memberikan penyuluhan terkait optimalisasi tumbuh kembang melalui stimulasi *tic tac* pada peserta posyandu flamboyan sebagai upaya agar ibu lebih memahami pentingnya optimalisasi tumbuh kembang bayi dan mampu berkomitmen untuk secara rutin melakukan pemeriksaan dan pengecekan tumbuh kembang anaknya di posyandu serta bersama-sama mengupayakan stimulasi pada anaknya secara mandiri di rumah.

Kesimpulan

Kegiatan pemberian stimulasi *tic tac* guna optimalisasi tumbuh kembang anak dan memberikan kemampuan pada ibu untuk dapat melakukan stimulasi secara mandiri di rumah. Peserta menunjukkan antusias dengan aktif bertanya dan mempraktikan serta menceritakan pengalaman mereka menjadi orang tua. Antusias peserta ini dapat menggambarkan sikap positif peserta terhadap informasi yang diberikan serta ketertarikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Wanasari dan Posyandu Flamboyan atas ijin dan kerjasama bidan maupun kader untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemberian stimulasi *tic tac* guna optimalisasi tumbuh kembang bayi, balita dan anak.

Daftar Referensi

- Alam Romadhon Yusuf, Wulandari Retno, dkk. (2016). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Jurnal Biomedika*, 8(1): 48.
- Anggraini Dewi. (2017). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Play Group Kelurahan Pandean Kota Madiun. Skripsi. Madiun: Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Asri Wal. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthaha Saifuddin.
- Azizah Nur Niimma. (2012). Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di TKIT Cahaya Ananda, Depok. Skripsi. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Daniatun. (2018). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda. Karya Tulis Ilmiah. Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dwi Hastuti, J. J. (2016). Efek Stimulasi Taktile Kinestetik terhadap Perkembangan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 70.

- Lestari Prasetya, Hati Febrina Suci. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*. 4(1): 44.
- Marnita, Elvi. Mayetti Mayetti, Gusti Revilla.(2021). Stimulus Taktil Kinestetik terhadap Perubahan Fisiologis Bayi Prematur dengan Perawatan Metode Kanguru. *Journal of Telenursing (JOTING)*
- Makrufiyani Dini. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping II Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Nurchairina, Nurlaila, (2014). Pemberiaan Stimulasi Oleh Ibu Untuk Perkembangan Balita. *Jurnal Keperawatan*. 10(1): 139-141.
- Nurmawati Novia. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar II Jeblog Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Aisyiyah.
- Qurrotul Aeni, Haryanti Dwi, dkk. (2018). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*. 6(2): 65-66.
- RI, K. K. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Setiawati, E. R. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesetahan*.
- Yusniarita, Y. P. (2021). Pengaruh Stimulasi Taktil Kinestetik Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Riwayat Berat Badan Lahir Rendah. *Journal of Midwifery*.